

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN ALOKASI DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA MUR KABUPATEN MAPPI

Gema Kristo Wospakrik
NPP. 30.1614

Asdaf Kabupaten Mappi Provinsi Papua Selatan
Program Studi Keuangan Publik

Email: gemakristowospakrik@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Eljawati, S.Sos, MM

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): *The utilization of village fund allocations in Mappi District has so far been running as it should, but there are still a number of obstacles during construction, the constraints experienced are limited funds, transportation for transporting building materials and limited building materials. Related to this, the author is interested in conducting research and raises the title "Effectiveness of Utilizing Village Fund Allocations in Infrastructure Development in Mur Village, Mappi District".* **Purpose:** *The purpose of this study is to find out how effective the utilization of village fund allocations is in infrastructure development in Mur village, Mappi district, to find out what are the inhibiting factors and the efforts made to overcome these obstacles.* **Method:** *This research uses a qualitative approach with a descriptive method with an inductive thinking framework. The data collection technique used is Observation, Interview and also Documentation and uses a sampling technique, namely Purposive Sampling.* **Results/Findings:** *The results of this study are that the use of village fund allocations has been effective because it is seen from the dimensions used when researching, namely understanding the program, right on target, on time, achieving goals, real changes show that everything is going well and in line with expectations but of course there are constraints experienced in the infrastructure development process, the constraints experienced were limited funds, transportation to transport building materials and limited building materials. Efforts made by the village government to overcome these obstacles are proposing additional funds, using easy transportation in transporting building materials and completing building materials.* **Conclusion:** *After the researchers conducted research related to the Effectiveness of Utilizing Village Fund Allocations in Infrastructure Development in Mur Village, Mappi Regency, it can be said that the utilization of village fund allocations has been effective because it is seen from the dimensions used when researching, namely understanding of the program, Right on target, On time, Goals achieved, Real changes show that everything is going well and according to expectations.*

Keywords: *Effectiveness, Infrastructure, Utilization of Village Fund Allocation*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemanfaatan alokasi dana desa di Kabupaten Mappi sejauh ini berjalan dengan semestinya akan tetapi masih terdapat beberapa kendala pada saat melakukan pembangunan, kendala yang dialami yaitu keterbatasan dana, transportasi untuk mengangkut bahan bangunan dan keterbatasan bahan bangunan. Terkait dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul "Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mur Kabupaten Mappi". **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan alokasi dana desa dalam pembangunan infrastruktur di desa mur kabupaten mappi, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Metode Deskriptif dengan Kerangka Berpikir Induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan juga Dokumentasi serta menggunakan teknik sampling yaitu Purposive Sampling. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan alokasi dana desa sudah efektif karena dilihat dari dimensi yang dipakai ketika meneliti yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata

menunjukkan bahwa semua berjalan baik dan sesuai dengan harapan akan tetapi tentunya ada kendala yang dialami dalam proses pembangunan infrastruktur, kendala yang dialami yaitu keterbatasan dana, transportasi untuk mengangkut bahan bangunan dan keterbatasan bahan bangunan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu mengusulkan penambahan dana, menggunakan transportasi yang mudah dalam mengangkut bahan bangunan dan melengkapi bahan bangunan. **Kesimpulan:** Setelah peneliti melakukan penelitian terkait dengan Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mur Kabupaten Mappi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan alokasi dana desa sudah efektif karena dilihat dari dimensi yang dipakai ketika meneliti yaitu Pemahaman program, Tepat sasaran, Tepat waktu, Tercapainya tujuan, Perubahan nyata menunjukkan bahwa semua berjalan baik dan sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: Efektivitas, Infrastruktur, Pemanfaatan Alokasi Dana Desa

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah negara Indonesia saat ini sedang berada dalam upaya mengembangkan pembangunan nasional agar penyelenggaraan negara dan seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat berjalan baik. Hal ini merupakan salah satu tujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Upaya pemerintah ini didukung dengan ditetapkannya sebuah sistem yang disebut otonomi daerah yang mana sistem ini merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tercantum didalam UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Tercapainya suatu otonomi daerah searah dengan keberhasilan setiap desa yang di peroleh dalam menjalankan pemerintahannya, salah satu aspek pemerintahan tersebut adalah aspek pembangunan yang sangat berpengaruh atas keberhasilan suatu daerah. Pengertian desa itu sendiri adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Suatu pemerintahan desa dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembangunan desa itu sendiri tidak terlepas dari pengelolaan keuangan desa. Mengelola keuangan sebuah desa diikat oleh peraturan yang ditetapkan oleh kementerian dalam negeri yaitu Permendagri No. 20 Tahun 2019 tentang pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) supaya pemerintah desa tidak melenceng dari jalur untuk mencapai tujuan dari pembangunan desa. Adapun peraturan lain tentang keuangan desa yang tercantum dalam UU 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah dan PP 72 tahun 2005 Tentang Desa yang mana daalam peraturan tersebut mengkaji tentang sumber-sumber pendapatan desa yang diperoleh dari hasil kekayaan desa, hasil usaha desa, swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain-lain.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permendagri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada pasal 19 dikatakan bahwa salah satu tujuan dari alokasi dana desa adalah meningkatkan pembangunan infrastruktur diperdesaan sehingga dengan adanya peraturan yang dibuat tersebut maka pembangunan desa dalam bidang peningkatkan infrastruktur desa dengan upaya memanfaatkan alokasi dana desa yang bersumber dari APBD kabupaten/kota harusnya berjalan dengan semestinya dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Perencanaan pembangunan desa tidak terlepas dari perencanaan pembangunan dari Kabupaten/Kota supaya perencanaan yang dibuat bisa tetap selaras dengan adanya alokasi dana desa pemerintah dituntut mamfaatkan alokasi dana desa dengan efektif dan akuntabel. Pengertian dari efektif adalah kemampuan pemerintah desa dalam hal memanfaatkan alokasi dana desa dalam rangka melaksanakan program-program yang direncanakan hingga mencapai target yang telah ditentukan. Kabupaten Mappi setiap tahun mendapatkan alokasi dana desa akan tetapi dalam pelaksanaan pembangunan belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik karena beberapa kendala yaitu anggaran yang tidak cukup, bahan-bahan

bangunan yang terkadang cepat habis sementara proses pembangunan masih berjalan. Pemerintah Kabupaten Mappi mengalokasikan anggaran untuk peningkatan pembangunan desa sesuai kebutuhan desa. Alokasi dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Berdasarkan hal ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Mur Kabupaten Mappi “.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Irmawati. (2015) berjudul Efektivitas Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Jeneponto menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. penelitian Mahadir. (2019) berjudul Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Terhadap Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Sabbang Paru Kec Lembang menyatakan bahwa Pemanfaatan Alokasi Dana Desa kurang efektif dikarenakan kurangnya transparansi informasi yang disampaikan. penelitian Andini Winarianti. (2020) berjudul Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Kabupaten Gowa menyatakan bahwa Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik sudah efektif. penelitian Elida Sihotang. (2021) berjudul Analisis Efektivitas Pemanfaatan (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Desa Parbuluanvi Kabupaten Dairi menyatakan bahwa Pemanfaatan ADD Telah Efektif dalam Peningkatan Pembangunan Infrastruktur.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis yaitu terletak pada Penulis beranggapan bahwa pendapat mengenai efektivitas yang paling sesuai dengan tema yang diambil pada penelitian adalah pendapat yang disampaikan oleh Sutrisno (2007:125-126) dimana efektivitas diukur dari pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Penulis memutuskan bahwa efektivitas adalah segala proses kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh sumberdaya yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan maka hasilnya akan sesuai dengan harapan. Paparan serta pendapat para ahli yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan dimana perencanaan ataupun strategi yang diambil dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai sasaran yang diinginkan. Ukuran efektif yang dimaksud adalah pada dasarnya mengacu pada taraf tercapainya hasil atau tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas merupakan tolak ukur atas keberhasilan yang dapat dicapai dengan menggunakan cara tertentu yang berkesinambungan dengan perencanaan sebelumnya. Media pembelajaran dikatakan efektif apabila sudah memenuhi kriterianya yaitu dengan memberikan kontribusi, pengaruh, dampak atau dapat pula membawa pencapaian. Kita menentukan suatu tujuan dan tujuan itu telah kita capai maka itu menandakan semakin efektif pula strategi yang digunakan.

1.5 Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan alokasi dana desa dalam pembangunan infrastruktur di desa mur kabupaten mappi, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

II. METODE

Sebuah penelitian tidak terlepas dari metode penelitian karena metode penelitian itu merupakan langkah-langkah yang diterapkan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Metode penelitian juga merupakan pedoman dalam melakukan penelitian melalui cara, teknik serta strategi yang tepat dan sistematis dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang menjadi titik fokus penelitian sehingga penelitian tersebut dapat terlaksana dan disusun secara sistematis dengan model tertentu dari sederhana hingga kompleks agar supaya memiliki nilai ilmiah dan dapat tercapainya tujuan dengan lebih efektif. Menurut Creswell sebagaimana dikutip Juliansyah Norr (2011:34) “Penelitian Kualitatif merupakan riset yang bersifat Diskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan Pendekatan Induktif”. Maksudnya adalah kesesuaian Penelitian Kualitatif menggunakan Metode Diskriptif dengan Pendekatan Induktif karena dalam penelitian ini hal yang diamati adalah tingkah laku yang dilakukan manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Effendy (2010:20)

“Penelitian Kualitatif adalah personal, mereka menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti asumsi- asumsi aktual sekaligus mengikuti data dalam upaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia sosial responden, peneliti diharapkan fleksibel dan juga reflektif tetapi mengambil jarak dengan objek penelitian”. Maksudnya peneliti memiliki peran yang besar terhadap hasil dari penelitian tersebut yang dimana pola pikir dari peneliti menjadi sumber dalam menghadapi permasalahan yang ditemui dilapangan. Menurut Juliansyah Noor (2011:34) “Metode Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang”. Metode ini berfokus terhadap masalah yang berlangsung ketika penelitian sedang berjalan maka dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan mengenai peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa memberikan perlakuan apapun sehingga dalam penelitian dilapangan memperoleh informasi yang baku dan benar-benar sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan diuraikan mengenai hasil dan pembahasan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, baik dari observasi maupun wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan alokasi dana desa dalam pembangunan infrastruktur. Hasil observasi maupun wawancara dalam penelitian ini akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun berdasarkan dengan teori menurut Sutrisno yang mengemukakan bahwa dalam mengukur efektivitas dapat dilihat dari 5 dimensi yaitu Pemahaman program, Tepat sasaran, Tepat waktu, Tercapainya tujuan, Perubahan nyata.

1. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan. Peneliti telah menentukan beberapa indikator dalam Pemahaman program yaitu Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat. Hasil wawancara dengan bapak Martinus Yadohamang selaku Kaur Pemerintahan Desa Mur mengatakan bahwa: “Selama ini yang saya amati sebelum diadakannya suatu pembangunan di desa kami ini biasanya pihak terkait bersama-sama dengan kami memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang adanya rencana pembangunan yang akan dilakukan.” Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara diatas ialah sebelum dilaksanakannya suatu pembangunan biasanya pemerintah desa bersama-sama dengan pihak yang terkait memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang rencana pembangunan yang akan dilakukan.

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses penanaman, atau pemberian pemahaman kepada individu ataupun kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur perlu adanya pemberitahuan atau sosialisasi secara bersama dengan masyarakat biasanya penyampaian dilakukan dalam forum musyawarah desa. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil wawancara diatas ialah musyawarah desa dapat dikatakan sebagai sosialisasi karena dalam musyawarah desa terjadi pertemuan antara pemerintah desa dan juga masyarakat untuk membahas dan menentukan apa saja yang akan dibangun pada tahun anggaran.

2. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran yaitu sejauh mana suatu kegiatan yang dilakukan telah berjalan tepat dan sesuai dengan sarannya yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti telah menentukan beberapa indikator dalam rangka melakukan penelitian ini terkait dengan tepat sasaran yaitu pembangunan tercapai.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara diatas adalah pembangunan-pembangunan yang dilakukan sejauh ini dianggap sudah berjalan dengan baik dan juga anggaran yang disediakan bisa mencukupi proses jalannya pembangunan yang dilakukan sehingga dapat dikatakan pembangunan di Desa Mur tepat dengan sasaran.

a. Ketercapaian Pembangunan

Berkembangnya suatu desa dapat didukung dengan cara adanya pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh Desa itu sendiri tidak terlepas dari hal itu pembangunan yang dilakukan harus berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar pembangunan tersebut tepat

pada sasaran

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti dari hasil wawancara dan tabel diatas yaitu pembangunan-pembangunan sudah dilakukan dan berjalan dengan baik serta memuaskan karena sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat setempat walaupun mereka masih sangat membutuhkan pembangunan yang dilakukan kedepannya. Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir semua pembangunan yang dilakukan sudah tepat sasaran ini menandakan bahwa pembangunan yang dilakukan berjalan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan dan diharapkan oleh masyarakat setempat.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu dapat diartikan sebagai tindakan mengerjakan apa yang harus dikerjakan dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti telah menentukan dan memilah beberapa indikator dalam melakukan penelitian ini terkait dengan tepat waktu yaitu target waktu penyelesaian pembangunan. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari wawancara diatas ialah ada beberapa pembangunan yang berjalan namun penyelesaiannya tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya akan tetapi ada sejumlah pembangunan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dan penyelesaiannya tepat waktu.

a. Target Waktu Penyelesaian Pembangunan

Tepat waktu memungkinkan bahwa kita tidak akan melewatkan perjalanan apapun, tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas-tugas, tidak terburu-buru menyesuaikan barang-barang, dan tidak terburu-buru menuntaskan pekerjaan. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur tentu harus dilakukan dengan baik dan selesai tepat pada waktu yang sudah ditetapkan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara dan tabel diatas ialah pembangunan yang dilakukan atau dilaksanakan selama ini dapat dikatakan telah berjalan baik dan penyelesaiannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4. Tercapainya Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Peneliti telah menentukan beberapa indikator dalam pencapaian tujuan yaitu Pembangunan berjalan sesuai dengan tujuan serta kemudahan dan kendala dalam pembangunan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara diatas ialah untuk mencapai tujuan perlu adanya upaya yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan tersebut dan salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu melaksanakan musyawarah desa yang mana masyarakat mengusulkan pembangunan apa yang akan dibangun dan dilaksanakan.

a. Pembangunan Berjalan Sesuai Dengan Tujuan

Alokasi Dana Desa merupakan bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan juga Daerah melalui Kabupaten/kota dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan desa serta pelayanan kepada masyarakat terkait dengan hal itu maka Alokasi Dana Desa harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti dari hasil wawancara tersebut adalah dalam musyawarah desa masyarakat mengusulkan agar dibangun jalan raya umum untuk menunjang aktivitas masyarakat dalam bepergian dari satu tempat ke tempat lainnya. Usulan tersebut telah di realisasikan oleh pemerintah desa dengan dibangunnya jalan raya umum sesuai dengan harapan masyarakat.

b. Kemudahan dan Kendala Dalam Pembangunan

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari yang namanya kemudahan dan kendala yang mana kemudahan itu sendiri merupakan fasilitas yang mendukung jalannya suatu kegiatan mulai dari ketersediaan, sumber daya, prioritas dan juga komitmen masyarakat dan pemerintahan dengan adanya tindakan yang dilakukan. Sedangkan kendala itu sendiri merupakan sesuatu hal yang dapat dikatakan sebagai penghambat atau bahkan menghalangi jalannya suatu kegiatan yang dilakukan. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara diatas ialah pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang dilakukan sudah berjalan baik dengan didukung oleh partisipasi masyarakat setempat tetapi masih ada kendala atau penghambat dalam proses pembangunan infrastruktur yaitu kendala dalam proses pembangunan terkadang kehabisan bahan-bahan bangunan seperti batu, kayu dan juga semen kemudian kendala lain yakni pengiriman bahan-bahan bangunan karena terkadang harus melewat sungai dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah merupakan suatu hal yang terjadi ketika adanya perubahan yang terjadi disuatu lingkungan, yang awalnya terlihat biasa saja namun setelah adanya perubahan yang telah terjadi disekitar lingkungan tersebut maka orang-orang yang sedang mengalami dampak dari perubahan yang terjadi akhirnya harus menyesuaikan diri. Terkait hal tersebut maka peneliti telah menentukan indikator yang akan dibahas yaitu hasil pembangunan. Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti dari hasil wawancara diatas ialah kondisi jalan raya yang sering dilewati masyarakat setempat yang dulunya rusak dan juga berlumpur namun setelah pembangunan jalanyang terjadi dari tahun ke tahun akhirnya jalan yang dulunya rusak tersebut kini sudah diperbaiki dan masyarakat dapat menikmati perubahan nyata yang terjadi.

a. Hasil Pembangunan

Pemanfaatan merupakan cara atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat bagi individu maupun kelompok masyarakat. Salah satu upaya dalam pelaksanaan pembangunan desa agar dapat dikatakan desa maju yakni pembangunan infrastruktur yang mana harus direncanakan dan disepakati oleh semua pihak baik itu pemerintah desa maupun masyarakat dan tentunya musti dibangun sesuai dengan rencana yang benar sudah ditetapkan sebelumnya agar hasil dari pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang dilakukan tersebut dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara diatas adalah pembangunan infrastruktur yang sudah dibangun telah dipergunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Mur seperti perumahan yang saat ini telah ditempati dan ditinggali oleh masyarakat setempat agar mendapatkan tempat tinggal yang layak dihuni dan juga jalan raya umum

6. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara diatas yaitu penerapan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah sejauh ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.



7. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah sejauh ini pimpinandaerah dalam hal ini bapak bupati telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik karena telah mendengar dan menjawab apa yang pemerintah desa dan juga masyarakat inginkan.

8. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil wawancara diatas ialah kepala desa selaku pimpinan tertinggi pemerintah desa telah melaksanakan tugas dan wewenangnya secara baik dan berjalan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan seperti mengadakan beberapa kegiatan yang disebutkan diatas.

9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara diatas yaitu alokasi dana desa dipakai untuk memenuhi operasional perangkat desa dan kebutuhan kantor namun yang menjadi prioritas ialah pembangunan oleh sebab itu alokasi dana desa kebanyakan dipakai untuk pelaksanaan pembangunan.

10. Peraturan Gubernur Papua Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengalokasian Dana Otonomi Khusus Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun Anggaran 2020

Hasil wawancara dengan Bapak Nikson Kaisiepo selaku Tenaga Ahli Pendamping Desa mengatakan bahwa: “Sesuai dengan peraturan tersebut memang pengalokasian dana otonomi khusus yang dianggarkan dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah kemudian selanjutnya dialokasikan kepada kabupaten/kota dalam bentuk belanja transfer, jadi peraturan tersebut benar-benar diterapkan”. Penjelasan yang tertera pada hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa penerapan peraturan tentang pengalokasian dana otonomi khusus kabupaten/kota berjalan dengan baik dan sesuai dengan isi peraturan tersebut.

3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mur Kabupaten Mappi

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari yang namanya faktor penghambat. Faktor penghambat itu sendiri merupakan sesuatu hal yang dapat dikatakan sebagai suatu penghambat atau bahkan menghalangi jalannya suatu kegiatan yang dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian telah didapati bahwa adanya beberapa faktor-faktor yang selama ini telah menjadi penghambat jalannya proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur, faktor-faktor tersebut yaitu antara lain faktor keterbatasan dana, faktor transportasi untuk mengangkut bahan bangunan dan faktor bahan bangunan yang terbatas.

a. Faktor Keterbatasan Dana

Anggaran merupakan suatu keharusan dalam usaha melakukan suatu kegiatan pembangunan, Anggaran diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan karena berpengaruh dan juga mendukung jalannya proses pembangunan tersebut. Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Mur Kabupaten Mappi masih terhambat dikarenakan anggaran dana yang terbatas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara diatas ialah pembangunan-pembangunan masih sangat diperlukan bahkan rencana pembangunan sudah disusun namun masih saja terdapat kendala yaitu anggaran yang dibutuhkan terbatas. Pemerintah Desa Mur terkait dengan anggaran yang dibutuhkan terbatas saat ini telah berupaya mengusulkan penambahan dana kepada pihak terkait agar segala pembangunan yang akan dilakukan kedepannya dapat terselesaikan dan tidak memiliki kendala-kendala yang fatal dalam proses pengerjaannya

b. Faktor Transportasi Untuk Mengangkut Bahan Bangunan

Transportasi merupakan proses perpindahan barang dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan yang dikendalikan oleh manusia ataupun mesin. Transportasi sering digunakan untuk membantu aktivitas yang akan dilakukan oleh manusia setiap harinya. Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Mur Kabupaten Mappi masih terdapat hambatan dikarenakan transportasi untuk mengangkut bahan bangunan jalurnya agak susah. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara diatas ialah pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang dilakukan sudah berjalan baik namun yang menjadi kendala sehingga pembangunan-pembangunan yang dilakukan mengalami keterlambatan yakni pengiriman bahan-bahan bangunan karena terkadang harus melewati sungai dan membutuhkan waktu cukup lama.

c. Faktor Keterbatasan Bahan Bangunan

Pembangunan akan berjalan lancar apabila semua keperluan yang dibutuhkan tersedia dan memadai namun jika salah satu ada yang tidaktersedia maka pembangunan tersebut tentu saja akan terhambat. Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Mur Kabupaten Mappi terdapat hambatan dikarenakan bahan bangunan yang diperlukan terbatas. Hasil wawancara dengan Ibu Paskalina Mabur Selaku Masyarakat Desa Mur mengatakan bahwa: Menurut pengamatan saya selama ini pembangunan sudah ada namun ada beberapa yang belum selesai karena yang menjadi kendala dalam proses pembangunannya ialah terkadang kehabisan bahan-bahan bangunan seperti batu, kayu dan juga semen. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara diatas ialah pembangunan infrastruktur memang sudah berjalan akan tetapi dalam prosesnya terdapat kendala kehabisan bahan bangunan seperti batu, kayudan juga semen.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Dalam Pembangunan Infrastruktur DiDesa Mur Kabupaten Mappi

Hambatan pada saat melaksanakan suatu pembangunan harus diperbaiki dan dicari solusinya karena hal tersebut dapat mempengaruhi jalannya proses pembangunan-pembangunan tersebut. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat dalam Pembangunan Infrastruktur DiDesa Mur Kabupaten Mappi sebagai berikut:

a. Mengusulkan Penambahan Dana

Kegiatan pelaksanaan suatu pembangunan infrastruktur tentu saja sangat membutuhkan anggaran dana yang dapat dikatakan cukup banyak supaya pembangunan tersebut bisa berjalan lancar dan selesai tepat waktu. Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mur Kabupaten Mappi masih mengalami hambatan hal ini dikarenakan jumlah dana yang masih terbatas. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil wawancara diatas adalah pelaksanaan pembangunan infrastruktur sudah disesuaikan dengan anggaran dana yang sudah ditetapkan akan tetapi yang terjadi pada saat pelaksanaannya terkadang mengalami kekurangan anggaran dana oleh karena itu pemerintah desa setempat saat ini telah melakukan tindakan dengan mengusulkan untuk diadakannya penambahan dana saatini juga usulan penambahan dana tersebut telah disetujui.

b. Menggunakan Transportasi Yang Mudah Dalam MengangkutBahan Bangunan

Transportasi sering digunakan pada saat ingin berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain, kebanyakan orang memilih transportasi yang lebih cepat agar menghemat waktu. Terkait pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mur Kabupaten Mappi sering mengalami hambatan dikarenakan transportasi yang digunakan untuk mengangkut bahan-bahan bangunan jalurnya agak susah. Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil wawancara diatas ialah pemerintah desa telah berupaya untuk pengiriman bahan-bahan bangunan melewati jalur transportasi darat dengan menggunakan mobil truk agar bahan-bahan bangunan yang diperlukan dapat sampai dengan tepat waktu.

c. Melengkapi Bahan Bangunan

Hambatan sering terjadi dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk itu harus selalu ada solusi atau jalan keluar untuk mengatasi hambatan tersebut akan tetapi dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kabupaten Mappi mengalami kendala bahan bangunan yang terbatas. bangunan yang diperlukan dengan teliti kemudian ke kota untuk membeli bahan-bahan tersebut dan langsung

mengantar ke lokasi pembangunan.” Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas ialah memang dalam proses pembangunan infrastruktur sering kali mengalami kekurangan bahan akan tetapi pemerintah desa telah mengupayakan agar tidak terjadi kekurangan bahan dengan cara menghitung serta mendata bahan-bahan bangunan yang diperlukan kemudian secara berskala ke kota untuk membeli bahan-bahan tersebut dan selanjutnya mengantar ke lokasi pembangunan.

3.4 Diskusi Temuan Utama

Perbandingan antara penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang pemanfaatan alokasi dana desa dalam pembangunan infrastruktur yang mana hasil dari salah satu penelitian hasilnya kurang efektif dikarenakan kurangnya transparansi informasi yang disampaikan.

Kemudian dalam penelitian ini mengenai pemanfaatan alokasi dana desa dalam pembangunan infrastruktur sudah berjalan efektif karena dilihat dari dimensi yang dipakai ketika meneliti yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata menunjukkan semua berjalan baik dan sesuai dengan harapan.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Pemerintah Desa harus perbaiki lagi dalam penyusunan anggaran agar kedepannya tidak terjadi kekurangan anggaran jika pemerintah desa merasa kekurangan anggaran maka segera disampaikan kepada pihak terkait.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan ini berisi jawaban dari hasil pembahasan yang berada pada bab sebelumnya mengenai Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mur Kabupaten Mappi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Setelah peneliti melakukan penelitian terkait dengan Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mur Kabupaten Mappi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan alokasi dana desa sudah efektif karena dilihat dari dimensi yang dipakai ketika meneliti yaitu Pemahaman program, Tepat sasaran, Tepat waktu, Tercapainya tujuan, Perubahan nyata menunjukkan bahwa semua berjalan baik dan sesuai dengan harapan. Faktor penghambat Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mur Kabupaten Mappi yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian antara lain Keterbatasan dana, Transportasi untuk mengangkut bahan bangunan dan juga Keterbatasan bahan bangunan. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam rangka pemanfaatan alokasi dana desa antara lain yaitu dengan Mengusulkan penambahan dana, Menggunakan transportasi yang mudah dalam mengangkut bahan bangunan, dan Melengkapi bahan bangunan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Pemerintah Desa harus perbaiki lagi dalam penyusunan anggaran agar kedepannya tidak terjadi kekurangan anggaran jika pemerintah desa merasa kekurangan anggaran maka segera disampaikan kepada pihak terkait. Proses pengiriman bahan-bahan bangunan yang telah habis alangkah baiknya segera mencari jalur transportasi lain yang tidak memakan waktu cukup lama misalnya melewati transportasi darat. Pemerintah Desa seharusnya sering memantau proses pengerjaan pembangunan yang dilakukan serta mendata bahan yang kurang agar secepatnya melakukan pemesanan bahan-bahan bangunan tersebut.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Buku

Sutrisno, Edy, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Jl.

Tambora Raya No. 23 rawa Mangun: Jakarta.

Noor Juliansyah, 2011. *Metodelogi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana.

Effendy, 2010. *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo. Rosdakarya.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Gubernur Papua Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengalokasian Dana Otonomi Khusus Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun Anggaran 2020

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa

C. Skripsi Dan Jurnal

Irmawati, 2015. “*Efektivitas Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Jeneponto*”

Mahadir, 2019. “*Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Terhadap Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Sabbang Paru Kec Lembang*”

Andini Winarianti, 2020. “*Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Kabupaten Gowa*”

Elida Sihotang, 2021. “*Analisis Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Parbuluanvi Kab. Dairi Medan: Universitas Medan Area*”